



# UNIVERSITAS WIRARAJA

## LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kampus : Jl. Raya Sumenep Pamekasan KM. 5 Patean, Sumenep, Madura 69451 Telp : (0328) 664272/673088  
e-mail : lppm@wiraraja.ac.id Website : lppm.wiraraja.ac.id

### SURAT PERNYATAAN

Nomor : 119/SP.HCP/LPPM/UNIJA/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Anik Anekawati, M.Si  
Jabatan : Kepala LPPM  
Instansi : Universitas Wiraraja

Menyatakan bahwa :

1. Nama : Syaifurrahman Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kep.  
Jabatan : Staf Pengajar Fakultas Ilmu Kesehatan

Telah melakukan cek plagiarisme ke LPPM menggunakan *software turnitin.com* untuk artikel dengan judul "**PERILAKU, SUPPORT SYSTEM, DAN KEBIASAAN SEHARI HARI MASYARAKAT ADAT KAMPUNG PASIR**" dan mendapatkan hasil similarity sebesar 12%

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan dengan sebaik-baiknya.

Sumenep, 14 Juni 2021

Kepala LPPM  
Universitas Wiraraja,

**Dr. Anik Anekawati, M.Si**

NIDN. 0714077402

# PERILAKU, SUPPORT SYSTEM, DAN KEBIASAAN SEHARI HARI MASYARAKAT ADAT KAMPUNG PASIR

*by Syaifurrahman Hidayat 2*

---

**Submission date:** 11-Jun-2021 11:00AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1604475196

**File name:** 0721048603-4534-Artikel-Plagiasi-11-06-2021.pdf (583.36K)

**Word count:** 3446

**Character count:** 21149



## PERILAKU, SUPPORT SYSTEM, DAN KEBIASAAN SEHARI HARI MASYARAKAT ADAT KAMPUNG PASIR

Eko Nulyadi\*, Syaifurrahman Hidayat, Dian Ika Puspitasari

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja, Jl. Raya Sumenep-Pamekasan KM.  
05 Patean, Panitian Utara, Patean, Batuan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, Indonesia 69451

\*eko.wiraraja@gmail.com

### ABSTRAK

Perilaku unik pada masyarakat adat dipesisir kabupaten sumenep dengan memanfaatkan pasir untuk kehidupan sehari hari, pasir yang biasanya hanya digunakan sebagai sarana pariwisata, namun digunakan untuk kehidupan sehari hari mulai tidur dipasir, bermain dipasir berendam dipantai hingga melahirkan dipasir. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan fenomena Perilaku, support system, dan Kebiasaan sehari hari masyarakat adat kampung pasir di pesisir Madura. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi, tempat penelitian di Desa Depande Kecamatan batang-batang Sumenep, melibatkan 14 responden penduduk asli kampung pasir. Tehnik sampling snowball. dengan wawancara mendalam dan observasi langsung, Analisis data kualitatif dengan melakukan transkrip data, *axial coding* dan *selective coding*. Masyarakat kampung pasir menggunakan pasir sebagai tempat tidur, bermain, bercengrama, melahirkan diatas pasir, mengasuh anak, menerima tamu, di halaman mereka ada pasir, saat mereka lelah sehabis bekerja, mereka melepas lelah dengan duduk dan rebahan dipasir, mereka juga menerima tamu atau ngobrol dengan tetangga di pasir yang diletakkan di halaman, meskipun mereka memiliki tempat tidur yang terbuat dari kapuk, kapas, atau spingbed, namun di salah satu kamarnya mereka memiliki kasur pasir, kasur pasir dibentuk persegi panjang menyerupai bentuk kasur, namun diisi dengan pasir, hal ini menggambarkan kearifan budaya lokal, mereka mendapat manfaat dari pasir yang disediakan alam.

Kata kunci: kampung pasir; kebiasaan; perilaku; support system

### **THE BEHAVIOR, SUPPORT SYSTEM, AND DAILY HABITS OF THE INDIGENOUS PEOPLE OF THE SAND VILLAGE**

#### ABSTRACT

*The indigenous people on the coast of Sumenep district, Madura island have the habit of using sand for their daily lives, sand which is usually used as a means of tourism. Instead, they are used for daily life, they start sleeping on the sand, playing in the sand, soaking on the beach, until giving birth in the sand. This study aims to reveal the phenomenon of behavior, support systems, and daily habits of the indigenous people of the sand village on the coast of Madura. This study used a qualitative phenomenological method, the research site was on the coast of Madura, Sumenep district, Depande village, involving 14 respondents from the original inhabitants of the Pasir village. Snowball sampling technique. In-depth interviews and direct observation, qualitative data analysis by transcribing data, axial coding and selective coding. The people of the sand village used sand as a bed, play, chat, gave birth on the sand, took care of children, received guests, did housework such as repairing nets, children playing on the sand, on the porch of their house and in their yard there is sand, when they were tired after work, they unwind by sitting and lying on the sand, they also received guests or chat with neighbors or relatives in the sand placed on the lawn. although they had beds made of cotton, cotton, or spingbeds, but in one of the rooms they had sand mattresses, sand mattresses are rectangular shape mattresses, but filled with sand, they also have a habit of bathing on the beach and building houses with space what is unique. This illustrated the wisdom of local culture, they benefit from the sand provided by nature, but there were potential health threats in the sand, further*

*researchers need to examine the impact of sand on health such as the potential spread of disease and mineral and heavy metal poisoning*

*Keywords: sand village; behavior; habit; support system*

## **PENDAHULUAN**

Manusia merupakan makhluk sosial, mereka tidak dapat hidup sendiri, Perilaku mereka mungkin sangat dipengaruhi oleh lingkungan, *support system* dan kebiasaan sehari-hari masyarakat, sikap masyarakat terhadap kesehatan juga mempengaruhi kesehatan itu sendiri (Jozef, 2008). Robinson *et al.* (2009) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa sikap kesehatan yang positif dikaitkan dengan perilaku sehat pada individu. Individu dengan sikap kesehatan yang positif lebih mungkin untuk berolahraga secara teratur dan mempertahankan kesehatannya dibandingkan dengan individu dengan sikap kesehatan yang negative, dan sikap sendiri sangat dipengaruhi lingkungan sosial dan alam.

Masyarakat kelompok khusus seperti lansia dan anak-anak cenderung lebih rentan terhadap penyakit dan gangguan kesehatan termasuk gangguan psikologis seperti kecemasan (Annisa & Irdil, 2016). Untuk meningkatkan kualitas hidup dan menjaga kesehatan, dukungan keluarga merupakan hal yang penting (Fauziah & Latipun, 2016), beberapa negara maju menggunakan pendekatan teknologi untuk memonitor dan menjaga kesehatan dan mendapatkan dukungan jarak jauh dari keluarga, hal tersebut yang terbukti efektif dalam menjaga kesehatan (Kostopoulos *et al.*, 2018). Mereka menggunakan gadget, smartband, smartphone dan teknologi canggih untuk menjaga kesehatan, namun pendekatan tersebut tidak selalu cocok untuk masyarakat adat, justru pendekatan dengan menggunakan potensi lokal yang mungkin lebih cocok untuk mereka, pendekatan potensi lokal akan mengurangi hambatan budaya, hambatan mempelajari budaya baru, bahkan hambatan ekonomi,

Masyarakat di desa dapenda yang terletak di pesisir kabupaten sumenep mempunyai potensi alam melimpah yaitu pasir, bagi mereka pasir merupakan kekayaan yang melimpah, tersedia di seluruh kampung mereka, tidak perlu susah membeli atau mencari, karena telah disediakan alam. Sehingga kampung mereka terkenal sebagai kampung pasir. Mereka juga mempunyai *support system* unik yang tampak dari kebiasaan berkumpul serta bentuk rumah berkelompok serta hubungannya dengan alam. Support system berupa dukungan dari keluarga yang baik akan mendukung kesehatan khususnya kejiwaan (Given *et al.*, 2001).

Mereka telah terbiasa dengan pasir, mulai dari anak-anak hingga lansia selalu bersentuhan dengan pasir, kebiasaan unik dari masyarakat ini telah berlangsung sejak dulu turun temurun sehingga menjadi budaya, aktivitas sehari-hari selalu berhubungan dengan pasir, mulai dari tidur di Kasur pasir, duduk dan bercengkrama dengan keluarga di pasir, hingga melahirkan di pasir. Banyak daerah di dunia yang memiliki potensi alam pasir, seperti pantai pasir putih di daerah Kuta Bali, dan pantai lain di luar negeri, biasanya mereka hanya memanfaatkan pasir sebagai pariwisata. Berbeda dengan masyarakat adat ini yang memanfaatkan pasir untuk kehidupan sehari-hari mereka mulai. Pasir mungkin juga berdampak negative terhadap kesehatan, pasir dapat menjadi kendaraan masuknya patogen di situs pantai, sehingga terjadi peningkatan risiko kesehatan (Health *et al.*, 2020). Di sisi lain pasir dapat memberikan efek relaksasi, sensasi pada kulit dapat merangsang syaraf untuk mengurangi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena unik yaitu mengungkapkan fenomena Perilaku, support system, dan Kebiasaan sehari-hari masyarakat adat kampung pasir di pesisir Madura. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pemikiran penggunaan potensi alam dan budaya lokal untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan tujuan melihat fenomena masyarakat kampung pasir di daerah pesisir Madura. Penelitian dilakukan di pesisir Madura kabupaten sumenep desa depande, melibatkan 14 responden penduduk asli kampung pasir. Pengumpulan data menggunakan tehnik snowball sampling, dengan wawancara mendalam dan observasi langsung, alat dan bahan penelitian dengan perekam suara, kamera dan catatan penelitian. Untuk memperoleh data yang absah dan valid maka dilakukan triangulasi data, data hasil wawancara dengan responden dibandingkan dengan hasil wawancara tokoh masyarakat serta hasil observasi lapangan. Analisis data kualitatif dengan melakukan transkrip data, *axial coding* dan *selective coding*.

## HASIL

Kampung pasir merupakan sebutan masyarakat sumenep terhadap penelitian ini, terletak pesisir kabupaten sumenep pulau Madura Indonesia, bernama Kampung "*depende*". Dalam Bahasa Madura *depende* berarti "lumayan" hasil wawancara dengan tokoh masyarakat mengatakan bahwa nama *depende* melambangkan penduduk kampung ini lumayan, rata rata kulitnya tidak hitam legam ataupun putih, bentuk tubuhnya lumayan, kampung ini terletak dekat pantai pesisir timur sumenep. Dengan Jarak 30 menit dari pusat Kota sumenep. Kebanyakan penduduk bekerja sebagai nelayan.

### Bermain dan Bercengkrama Bekerja di Pasir

Masyarakat pesisir sumenep di daerah dapenda batang batang melakukan kegiatan tidak terlepas dari pasir. Mengasuh anak, menerima tamu, melakukan pekerjaan rumah seperti memperbaiki jalan, anak anak bermain dipasir, di teras rumah dan di halaman mereka ada pasir, saat mereka lelah sehabis bekerja, mereka melepas lelah dengan duduk dan rebahan dipasir, mereka juga menerima tamu atau ngobrol dengan tetangga atau kerabat di pasir yang diletakkan di halaman. Bahkan mereka bekerja memperbaiki jala di halaman yang diisi pasir.

"*amaen, dekande, tedung ekadinto* "

"bermain, bercengkrama tidur disini"



Gambar 1. anak anak Bermain di pasir

### Kasur Pasir

Masyarakat kampung pasir memiliki kebiasaan yang unik yaitu tidur di pasir, mulai dari anak kecil hingga yang lansia memiliki kebiasaan tidur dipasir, meskipun mereka memiliki tempat tidur yang terbuat dari kapuk, kapas, atau spingbed, namun di salah satu kamarnya mereka memiliki kasur pasir, kasur pasir dibentuk persegi panjang menyerupai bentuk kasur, namun diisi dengan pasir, pasir yang dipakai adalah pasir yang, Setiap rumah di kampung pasir memiliki Kasur pasir. Kasur pasir berbentuk persegi empat sisi-sisinya dibatasi dengan tembok bata atau semen, dan tengahnya diisi dengan pasir, pasir yang digunakan merupakan

pasir khusus yang diambil di pesisir pantai kampung ini, pasir yang digunakan diayak dan dibersihkan secara teratur.



Gambar 2. Kasur pasir

Sebelum dipakai untuk kasur pasir, pasir disaring menggunakan saringan khusus pasir, sehingga pasir yang dipakai bersih. Hasil wawancara dengan penduduk mengatakan bahwa tidur di pasir lebih enak daripada tidur di kasur, tidur dipasir saat cuaca panas, membuat sensasi dingin. Sebaliknya tidur dipasir saat suasana dingin membuat sensasi hangat. Mereka mengatakan tidur dipasir tidak menyebabkan gatal,

*“Mon tedung e paser nyaman, mon panas macellep, mon cellep ma anak”*

“Kalau tidur dipasir enak, kalau cuaca panas membuat dingin, kalau cuaca dingin membuat hangat”

#### **Berkumpul Sampai Subuh pada Saat Bulan Purnama**

Khususnya pada bulan purnama semua anggota keluarga berkumpul di halaman. Menikmati bulan purnama. Dan bercengkrama hingga menjelang pagi.. tidur di luar.

*“Deng ngendeng” tak katasek polana jukok tak ekenneng pege’ ”*

“Duduk santai karena ikan tidak dapat ditangkap”

Penduduk desa ini tidak melaut karena menurut mereka ikan tidak dapat ditangkap saat bulan purnama, mereka memilih menikmati malam dengan berkumpul di halaman bersama seluruh anggota keluarga dan tetangga. Setiap halaman di kampung pasir di isi dengan pasir, mereka berkumpul duduk bercengkrama diatas pasir tanpa alas, mereka bercengkrama membahas kehidupan sehari hari, mereka saling bercerita tentang permasalahan dan saling mendukung, hingga subuh menjelang sambil menikmati bulan purnama, bagi anak anak jika sudah mengantuk kembali ke dalam rumah, namun banyak juga orang dewasa tidur diluar rumah diatas pasir.

#### **Melahirkan Diatas Pasir**

Masyarakat kampung pasir pada jaman dulu melahirkan di atas pasir, sesuai dengan hasil wawancara penduduk asli yang sudah tua

*“kaule rembik e paser”*

“saya lahir dipasir”,

Mereka mengatakan pada jaman dahulu melahirkan dibantu dukun diatas pasir, melahirkan di atas pasir membuat darah tidak akan mengalir karena langsung diserap pasir sehingga mudah dibuang, namun generasi saat ini tidak lagi melahirkan di pasir, saat ini semua sudah melahirkan dibidan sehingga dilarang melahirkan di atas pasir.

### Tanean Lanjeng / Halaman Panjang

Masyarakat kampung pasir ini memiliki kebiasaan yang unik dalam membangun rumah. Yang disebut “tanean lanjeng” yang berarti halaman panjang. Rumah diatur memanjang dan saling berhadapan. Menghadap utara dan selatan, posisi halaman memanjang dari barat ke timur, rumah anggota keluarga yang lebih tua berada di bagian utara sedangkan yang lebih muda berada di bagian selatan. Posisi halaman memanjang dari timur ke barat mempunyai filosofi agar tidak menghalangi arah angin Yang biasanya berhembus dari timur disebut musim “nemor” pada musim kemarau, dan berhembus dari barat disebut musim “nembarak” pada musim hujan. Adapun gambar posisi halama adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Tanean lanjeng/halaman panjang

Posisi rumah yang berkelompok dan saling berhadapan membuat interaksi antara keluarga besar menjadi sangat dekat dan hangat, saling meminjam peralatan dapur merupakan symbol kedekatan antar anggota keluarga, konsep “tanean lanjeng” merupakan symbol *support system* dalam masyarakat Madura. Mereka saling mengungkapkan permasalahan dan bermusyawarah, saling mendukung, ikatan kekeluargaan dalam konsep tanean lanjeng sangatlah kuat, terutama jika ada keluarga menghadapi permasalahan seperti sakit atau ada keluarga meninggal, halaman yang menyatu dan memanjang memudahkan mereka dalam membuat acara besar seperti pernikahan, selamatan atau tahlilan jika ada keluarga meninggal dunia.

### Mandi Pagi di Pantai.

Masyarakat pesisir juga punya kebiasaan mandi dan berendam dipantai, khususnya yang mengeluh nyeri sendi atau penyakit lain, mereka mempercayai dengan mandi pagi di pantai akan mengurangi penyakitnya, sebelum mandi dan berendam di pantai mereka mengeruk pasir di dekat pantai, dengan tujuan mengumpulkan air payau yang akan digunakan untuk membilas diri setelah berendam di pantai. Berendam di pantai dilakukan pada pagi hari setelah sholat subuh hingga matahari terbit. Setelah berendam mereka membilas dengan air.

### PEMBAHASAN

Kehidupan penduduk kampung pasir menggambarkan interaksi kuat antara manusia dan lingkungan, masyarakat kampung menggunakan pasir dalam kehidupan sehari hari mereka, mulai sebagai media bermain bagi anak anak hingga alas tempat tidur bagi lansia, bahkan melahirkan di pasir. Aktivitas ini membuat masyarakat kampung pasir semakin menghargai alam. Karena mereka mendapat manfaat dari alam sehingga terikat dengan alam. Teknologi maju dengan internet gadget smartphone mungkin akan sangat berguna untuk masyarakat modern, namun belum tentu bagi penduduk adat, sebaliknya menggunakan pasir bagi masyarakat pesisir merupakan teknologi tepat guna yang paling masuk akal, manfaatnya langsung dirasakan oleh anak anak hingga lansia, anak anak dapat bermain pasir putih dari

kampung mereka sendiri tanpa harus membeli pasir sintesis berwarna warni yang harus mengeluarkan uang dan lebih sulit didapat, lansia dapat merasakan sensasi relaksasi tidur di pasir sebagai terapi relaksasi tanpa harus jauh berkunjung ke tempat wisata.

Fenomena yang menggambarkan bahwa kondisi geografis masyarakat pesisir Legung berada di atas lahan berpasir, sehingga kehidupan sehari-hari mereka dihadapkan pada kondisi lingkungan yang berpasir. Notoadmodjo (2007) menyatakan bahwa kondisi lingkungan yang demikian mengakibatkan terjadinya identifikasi dari masyarakat yang berada pada lingkungan berpasir. Koentjaraningrat (2011) menyatakan bahwa unsur kebudayaan bersifat universal. Unsur kebudayaan yang ditemukan di dunia diantaranya Bahasa dan unsur kebudayaan universal ini terdapat dalam ketiga wujud kebudayaan yaitu sistem budaya, sistem sosial dan unsur kebudayaan fisik, dimana bermain dipasir merupakan budaya yang diwariskan turun temurun.

<sup>4</sup> Kultur yang dimaksud adalah pembelajaran, pertukaran dan transmisi nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, norma-norma dan praktek hidup dari suatu kelompok khusus yang menjadi petunjuk berpikir, mengambil keputusan dan tindakan-tindakan dalam pola-pola tertentu (Madeleine M & Marilyn R, 2002). Seiring bertambahnya usia, lansia cenderung menjadi semakin rentan terhadap cacat fisik dan penyakit mental (Kostopoulos *et al.*, 2018). Tidur di pasir dapat menjadi solusi relaksasi bagi lansia. Berendam di pantai saat pagi hari yang dilakukan oleh penduduk kampung pasir juga memberikan dampak relaksasi bagi lansia, juga mungkin dapat mengurangi keluhan nyeri sendi atau pegal (Carsita *et al.*, 2018; Mulfianda & Nidia, 2019).

Kebiasaan berkumpul dan bercengkrama saat bulan purnama, posisi rumah yang saling berdekatan merupakan *support system* yang menjaga kesehatan fisik dan mental bagi penduduk kampung pasir, dengan bercerita mereka akan saling memberikan dukungan dan dukungan dari keluarga dapat mengurangi tingkat kecemasan (Nisa *et al.*, 2019; Ulfa, 2017). Kebudayaan terdapat wujud dari kebudayaan, bahwa wujud kebudayaan dibagi 3, yaitu gagasan, aktivitas dan artefak, kasur pasir merupakan warisan budaya artefak yaitu wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktifitas, perbuatan dan didokumentasikan. Sifatnya paling kongkret diantara ketiga kebudayaan (Koentjaraningrat, 2011). Manfaatnya bukan hanya dirasakan oleh penduduk lokal, namun bagi pemerintah daerah dan wisatawan, saat ini kampung pasir dapat menjadi komoditas wisata dengan "*epic journey*". wisatawan dapat menemukan kisah hebat dalam kearifan budaya lokal kampung pasir (Fitoni & Primayudi, 2019).

Hasil penelitian laboratorium mengungkapkan bahwa jejak pasir yang mereka jadikan sebagai alas untuk tidur mengandung beberapa unsur seperti Alumina Oksida (AL<sub>2</sub>O<sub>3</sub>), Kalsium Oksida (CaO), Oksida Besi (Fe<sub>2</sub>O<sub>3</sub>), Magnesium Oksida (MgO), Timbal (Pb) dan lain-lain yang sangat bermanfaat bagi kesehatan, salah satunya seperti meningkatkan metabolisme tubuh (Anisa, 2018). Aluminium oksida adalah insulator (penghambat) panas dan listrik yang baik. Umumnya Al<sub>2</sub>O<sub>3</sub> terdapat dalam bentuk kristalin (Anisa, 2018), hal ini menjelaskan penduduk kampung pasir merasa nyaman saat tidur dipasir, saat saat cuaca dingin pasir terasa lebih hangat, begitu sebaliknya saat cuaca panas pasir terasa lebih dingin, hal ini mungkin karena didalam pasir tersebut mengandung aluminium oksida sebagai penghambat panas yang baik, sehingga suhu pasir tidak mudah berubah terpengaruh cuaca. Berendam dipantai dan tidur dipasir juga mungkin memiliki dampak positif bagi tubuh. Berbagai mineral yang terkandung dalam air laut dapat memperbaiki keluhan nyeri pada orang yang berendam di air



pantai (Mulfianda & Nidia, 2019). Dengan berendam di pantai yang mengandung garam juga dapat meningkatkan relaksasi dan mengurangi tingkat stress (Carsita *et al.*, 2018).

Pasir mungkin juga berdampak negative terhadap kesehatan, pasir dapat menjadi kendaraan masuknya patogen di situs pantai, sehingga terjadi peningkatan risiko kesehatan (Health *et al.*, 2020). Bahan lain yang terkandung dipasir seperti Alumunium dan timbal juga mungkin berdampak terhadap kesehatan manusia hasil penelitian menemukan bahwa aluminium dapat masuk ke dalam sistem biologis. air, makanan, obat-obatan, dan inhalasi udara yang tercemar. Ketika terakumulasi di tubuh aluminium menunjukkan efek toksik pada organ yang berbeda, Ini terkait dengan perkembangan penyakit neurodegeneratif, termasuk autisme, gangguan attention deficit, amyotrophic lateral sclerosis, penyakit Alzheimer, demensia (Bojanić *et al.*, 2020), sedangkan timbal termasuk dalam logam berat yang mempunyai potensi karsinogenik. risiko yang ditimbulkan oleh Pb melalui konsumsi untuk anak-anak dan orang dewasa dapat memicu kanker (Hu *et al.*, 2012). Berdasar hasil wawancara dan pengamatan, masyarakat kampung pasir belum menunjukkan gejala keracunan alumunium, namun penelitian selanjutnya perlu meneliti hingga tingkat seluler untuk mengetahui apakah ada dampak keracunan yang sudah terjadi meskipun belum ada gejala klinis.

### SIMPULAN

Masyarakat kampung pasir menggunakan pasir sebagai tempat tidur, bermain, bercengrama bahkan melahirkan diatas pasir, mereka juga mempunyai kebiasaan mandi di pantai dan membangun rumah dengan posisi yg unik, hal ini menggambarkan kearifan budaya lokal, mereka mendapat manfaat dari pasir yang disediakan alam, namun ada potensi ancaman kesehatan dalam pasir.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, U. (2018). Melestarikan Tradisi Lokal : Kampung Kasur Pasir. *J Sej dan Budaya*, 7(1).
- Annisa, D., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93.
- Bojanić, N., Milenković, J., Stojanović, D., Milojković, M., Djindjić, N., & Gmijović, M. (2020). Pathophysiological Mechanisms of Aluminium Toxicity. *Acta Medica Median*(59), 1.
- Carsita, W., Herlangga, A., & Puspitasari, N. (2018). Pengaruh Terapi Rendam Kaki Air Hangat Ditambah Garam Terhadap Tingkat Stres Pekerja Di Pt X. *Indones J Heal Sci*, 10(2), 19.
- Fauziah, S., & Latipun. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dan Keberfungsian Sosial pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan. *J Ilm Psikol Terap*, 4(2), 140-160.
- Fitoni, A., & Primayudi, K. (2019). Travel Guide Book "The Epic Journey Of Sumenep.". *Eur Environ Agency*, 53(9), 1689-1699.
- Given, B., Given, C., & Kozachik, S. (2001). Family Support in Advanced Cancer. *CA ncer J Clin*, 51(4), 213-231. doi: <https://acsjournals.onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.3322/canjclin.51.4.213>
- Health, H., Biscayne, K., Gables, C., Florida, S., Sciences, E., & Resources, W. (2020). Beach sand and the potential for infectious disease transmission: observations and recommendations. *J Mar Biol Assoc United Kingdom*, 96(1), 101-120. doi:

- 10  
<https://www.cambridge.org/core/journals/journal-of-the-marine-biological-association-of-the-united-kingdom/article>
- 2  
Hu, X., Zhang, Y., Ding, Z., Wang, T., Lian, H., & Sun, Y. (2012). Bioaccessibility and health risk of arsenic and heavy metals (Cd, Co, Cr, Cu, Ni, Pb, Zn and Mn) in TSP and PM2.5 in Nanjing, China. *Atmos Environ*, 51(1), 146-152.
- Jozef, G. (2008). *Manusia Sebagai Mahluk Sosial Biologis*. 1st Ed. Surabaya: Airlangga University Press
- Koentjaraningrat. (2011). *Pengantar Atropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 5  
Kostopoulos, P., Kyritsis, A., Ricard, V., Deriaz, M., & Konstantas, D. (2018). Enhance daily live and health of elderly people. *Procedia Comput Sci*, 130, 967-972. doi: <https://doi.org/10.1016/j.procs.2018.04.097>
- 14  
Madeleine M, L., & Marilyn R, M. (2002). *Transcultural Nursing, Concepts, Theories, Research & Practice, 3rd*. New York City: McGraw-Hill Compenies.
- 6  
Mulfianda, R., & Nidia, S. (2019). Perbandingan Kompres Air Hangat Dengan Rendam Air Garam Terhadap Penurunan Skala Nyeri Penderita Arthritis Gout. *Semdi Unaya*, 217-225.
- 1  
Nisa, R., PH, L., & Arisdiani, T. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Ansietas Pasien Pre Operasi Mayor. *J Keperawatan Jiwa*, 6(2), 116.
- 17  
Notoadmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Robinson, J., Fox, K., & Grandy, S. (2009). for the SHIELD Studu Grpou. Attitudes About Health and Health-Related Behaviors in Patients With Cardiovascular Disease or at Elevated Risk for Cardiovascular Disease. *Prev Cardiol*, 12(3), 136-143. doi: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1751-7141.2009.00037.x>
- 1  
Ulfa, M. (2017). Dukungan Keluarga Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Terencana di RSUD Dr Saiful Anwar Malang. *J Ilmu Keperawatan J Nurs Sci*, 5(1), 70-76.

# PERILAKU, SUPPORT SYSTEM, DAN KEBIASAAN SEHARI HARI MASYARAKAT ADAT KAMPUNG PASIR

## ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ejournalmalahayati.ac.id">ejournalmalahayati.ac.id</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://oatao.univ-toulouse.fr">oatao.univ-toulouse.fr</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://idoc.pub">idoc.pub</a> Internet Source	1%
5	Submitted to Sim University Student Paper	1%
6	<a href="http://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	1%
7	Submitted to Athens Metropolitan College Student Paper	1%
8	<a href="http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id">ejournal.poltekkes-smg.ac.id</a> Internet Source	1%
9	Sarva Mangala Praveena, Siti Shafiqah Shamira, Sharifah Norkhadajah Syed Ismail,	1%

Ahmad Zaharin Aris. "Fecal indicator bacteria in tropical beach sand: Baseline findings from Port Dickson coastline, Strait of Malacca (Malaysia)", Marine Pollution Bulletin, 2016

Publication

10

[www.hofstra.edu](http://www.hofstra.edu)

Internet Source

<1 %

11

Submitted to Universitas Negeri Padang

Student Paper

<1 %

12

[www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)

Internet Source

<1 %

13

[jurnal.unpad.ac.id](http://jurnal.unpad.ac.id)

Internet Source

<1 %

14

Submitted to York University

Student Paper

<1 %

15

[zombiedoc.com](http://zombiedoc.com)

Internet Source

<1 %

16

Submitted to Cardiff University

Student Paper

<1 %

17

Tyas Ning Yuni Astuti Anggraini, Ekawati.

"PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU KADER DALAM PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BALITA", MEDIA ILMU KESEHATAN, 2020

Publication

<1 %

18

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

---

19

www.kaskus.co.id

Internet Source

<1 %

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 10 words

Exclude bibliography  On